



## ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SISWA SMA EDU GLOBAL SCHOOL MEDAN DI MEDIA SOSIAL

Rahmat Ramadhan Syahputra<sup>1</sup>, Rahmat Kartolo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

### ABSTRACT

Language is a communication tool used in everyday life, including in social media, without using language, communication will not work properly. The use of language in social media is interesting because it can be observed related to sentence structure which refers to syntax, morphology, semantics, phonology and pragmatics. Therefore, the purpose of this research is to find out students' use of language on social media in terms of grammar and language variations. The research conducted is descriptive analysis which will provide an overview of the phenomena studied with a qualitative approach based on observations of students' use of language on social media. The sample used in this study were 4 students of class X SMA Edu Global School who have accounts on Instagram and WhatsApp social media. The selection of this sample was done randomly. The instruments used were observation sheets for grammatical errors and observation sheets for language variations. The data collected was then analyzed descriptively to show an overview of students' use of grammar and language variations in social media. The results of observations on students' use of language on social media, it can be concluded that there are errors in the use of student grammar on social media, for example errors in writing words and phrases, errors in the use of punctuation marks such as periods, errors in the concept of repeating words, rarely or never using capitalize the initial letters and use abbreviations for a word or errors in writing/typing. In addition, there are three language variations used by students on social media, namely: language variations between Indonesian and English, local languages, and slang; the use of non-formal language caused by using word abbreviations; and language variations caused by using forms of expression/onomatopoeia.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 06 Maret 2023  
Revised 24 Maret 2023  
Accepted 27 Maret 2023  
Published 31 Maret 2023

### KEYWORDS

Language Analysis, Grammar, Language Variety, Social Media.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Syahputra, R.R., & Kartolo, R. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Siswa SMA Edu Global School Medan di Media Sosial. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(2), 23 - 28.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

 [sombadebata@gmail.com](mailto:sombadebata@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam media sosial, tanpa menggunakan Bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Media sosial pada zaman ini merupakan sebuah wadah di mana para penggunanya bisa menumpahkan ekspresi dan keinginannya, khususnya pada kalangan remaja. Bahasa yang digunakan dalam media sosial pada saat ini sebagian sudah tidak menghiraukan tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar, maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan harus dipelajari sejak dini.

Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Bahasa menjadi kunci penentu proses perubahan. Namun demikian, hal itu terkadang kurang begitu dipahami oleh penuturnya sehingga tidak terasa pada perjalanan suatu peradaban, termasuk bahasa di dalamnya, ternyata mengalami pergeseran. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih dimana konsep komunikasi pada saat sekarang membutuhkan respon yang cepat.

Salah satu perkembangan teknologi komunikasi adalah munculnya media sosial yang dapat dipergunakan oleh semua golongan usia. Penggunaan media sosial menjadi alat komunikasi yang cepat dan tepat sehingga dapat dipergunakan sebagai sarana umum kehidupan sehari-hari. Media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi jaringan berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk bisa berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, setelah itu akan membuat sebuah konten sendiri dari para penggunanya.

Pada kalangan remaja khususnya siswa sekolah, penggunaan media sosial dengan cepat diadaptasi, tidak heran apabila setiap remaja saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk menunjang setiap



Rahmat Ramadhan Syahputra, Rahmat Kartolo

aktivitasnya. Dengan media sosial, seseorang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi terkenal, awalnya tidak pandai untuk mengutarakan perasaannya namun melalui media sosial bisa dengan bebas mengutarakan perasaan dan ekspresinya. Selain itu, dengan menggunakan media sosial komunikasi bisa berjalan dengan lancar tanpa melihat jarak.

Pergeseran dan perubahan bahasa yang terjadi di media sosial menjadi semakin menarik karena tidak mementingkan penggunaan tata bahasa baku, kosakata, ataupun variasi bahasa. Yang terpenting adalah dapat dipahami oleh orang yang menerima. Padahal tata bahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Tata bahasa adalah merupakan patokan yang harus dipedomani dan menjadi struktur bahasa (Keraf, 1984).

Penggunaan bahasa, terutama bahasa sehari-hari akan secara konstan bertransformasi dan beradaptasi terhadap keperluan penggunaannya (Chomsky, 2014). Hal inilah yang terjadi dengan bahasa yang digunakan di media sosial. Bahasa di media sosial lebih mengutamakan kemudahan, ketepatan-sasaran, dan kecepatan respon. Oleh karena itu, bahasa di media sosial akan cenderung singkat dan padat. Penggunaan bahasa di media sosial menjadi menarik karena sebagaimana yang dinyatakan oleh Tarigan (1989), bahwa dalam membahas tata bahasa dapat diamati terkait struktur kalimat yang mengacu pada sintaks dan morfologi. Pembahasan juga dapat dilanjutkan pada aspek semantik, fonologi dan pragmatik (Tarigan, 1989). Namun dalam penggunaan bahasa di media sosial yang dominan terkait dengan bahasa tulis, maka analisis terhadap aspek semantik, fonologi, dan pragmatis tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa siswa di media sosial.

## METODE


Penelitian yang dilakukan bersifat analisis deskriptif yang akan memberikan gambaran terhadap fenomena yang diteliti dengan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil pengamatan terhadap penggunaan bahasa siswa di media sosial. Adapun objek yang diteliti adalah aktivitas siswa SMA EDU GLOBAL SCHOOL MEDAN dalam berbahasa di media sosial. Adapun analisis bahasa yang diteliti dilihat dari aspek tata bahasa dan variasi bahasa yang digunakan siswa dalam berkomunikasi di media sosial. Penggalan bahasa siswa dalam berkomunikasi di media sosial menjadi sumber data yang akan digunakan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Edu Global School yang berjumlah 4 orang yang memiliki akun pada media sosial instagram dan whatsapps. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kesalahan tata bahasa dan lembar observasi variasi bahasa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperlihatkan gambaran penggunaan tata bahasa dan variasi bahasa siswa dalam media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi kesalahan tata bahasa, dapat dinyatakan beberapa kesalahan tata bahasa dalam berkomunikasi di media sosial yang dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan penggunaan bahasa siswa di media sosial

Contoh Kesalahan	Deskripsi Kesalahan
	<p><b>Kesalahan Tata Bahasa:</b> Beberapa kesalahan Naniya yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah penulisan kata:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>yok yang seharusnya ayo</li><li>mo buatt yang seharusnya mau membuat</li><li>skuyyy yang seharusnya ayo. Skuy merupakan bahasa anak muda zaman milenial untuk mengajak temannya santai dan menikmati hidup</li><li>Sir yang seharusnya bapak. Sir merupakan gelar formal dalam bahasa inggris yang diasosiasikan dengan kesatria</li><li>Gamau yang seharusnya tidak mau</li><li>Sg yang seharusnya saya (kesalahan pengetikan).</li><li>Hihi dan kok kokk yang merupakan kalimat ekspresi penulis</li><li>Nantii, buatt, skuyyy yang merupakan pengulangan huruf akhir</li><li>Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat</li></ol> <p><b>Variasi Bahasa:</b> Beberapa variasi bahasa yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa gaul yang terdapat pada “skuyyy jumat nan”</li></ol>

- b. Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat pada “yok sir kami mo buatt” dan “anak sir ada yg blm ujian sir”.
- c. Penggunaan bahasa non-formal dan menggunakan singkatan kata yang terdapat pada “anak sir ada yg blm ujian sir”.
- d. Variasi bahasa yang menggunakan bentuk ekspresi terdapat pada “hihi” dan “kok kokk”.



**Kesalahan Tata Bahasa:**

Beberapa kesalahan Hapis yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah penulisan kata:

- a. Yaallah yang seharusnya ya Allah
- b. Gut yang seharusnya good
- c. Ayam ayam dan bebek bebek yang seharusnya menggunakan tanda hubung untuk kalimat pengulangan.
- d. Cakap yang seharusnya bicara. Cakap merupakan bahasa lokal yang berarti berbicara.
- e. Penggunaan tanda titik pada kata “kaget..” dan “astaghfirullah..”
- f. Jarang menggunakan huruf kapital pada awal kalimat

**Variasi Bahasa:**

Beberapa variasi bahasa yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah:

- a. Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa lokal yang terdapat pada “cakap kotor ih”
- b. Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat pada “maaf sir” dan “gut, kaget eh ayam ayam”
- c. Penggunaan bahasa non-formal dan menggunakan singkatan kata yang terdapat pada “anak sir ada yg blm ujian sir”.
- d. Variasi bahasa yang menggunakan bentuk ekspresi terdapat pada “cakap kotor ih” dan “kaget eh ayam ayam”.



**Kesalahan Tata Bahasa:**

Beberapa kesalahan Zahra Aurelia yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah penulisan kata:

- a. “mepet” yang seharusnya “mendesak” yang berarti waktunya berdekatan satu dengan lainnya
- b. x yang seharusnya kali
- c. “yah gadak” yang seharusnya “ya tidak ada”.
- d. Sirr yang seharusnya sir. Sir merupakan gelar formal dalam bahasa Inggris yang diasosiasikan dengan kesatria.
- e. Yaa, sirr, dan makasihh yang merupakan pengulangan huruf terakhir
- f. Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat

**Variasi Bahasa:**

Beberapa variasi bahasa yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah:

- a. Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat pada “tapi mepet x yaa sirr” dan “yah gadak stock saya sir”
- b. Penggunaan bahasa non-formal dan menggunakan singkatan kata yang terdapat pada “tapi mepet x yaa sirr”.
- c. Variasi bahasa yang menggunakan bentuk ekspresi terdapat pada “tapi mepet x yaa sirr” dan “makasihh sirr”.



### Kesalahan Tata Bahasa:

Beberapa kesalahan Zahra Aurelia yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah penulisan kata:

- Sirr yang seharusnya sir. Sir merupakan gelar formal dalam bahasa Inggris yang diasosiasikan dengan kesatria.
- Okee yang seharusnya oke
- Makasi yang seharusnya terima kasih
- Klii yang seharusnya kali
- Sirr, klii, okee, dan setjuuuuu yang merupakan pengulangan huruf terakhir
- Jarang menggunakan huruf kapital pada awal kalimat

### Variasi Bahasa:

Beberapa variasi bahasa yang terdapat pada gambar di samping antara lain adalah:

- Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat pada "assalamualaikum sirr" dan "tugas sejarah wajib minggu lalu deadline nya kapan ya waktu itu sirr blg, saya lupa"
- Penggunaan bahasa non-formal dan menggunakan singkatan kata yang terdapat pada "tugas sejarah wajib minggu lalu deadline nya kapan ya waktu itu sirr blg, saya lupa", "kalo minggu lalu berarti saya udah telat klii wkwkwk" dan "okee makasi sir"
- Variasi bahasa yang menggunakan bentuk ekspresi terdapat pada "kalo minggu lalu berarti saya udah telat klii wkwkwk", "okee makasi sir" dan "setjuuuuu"

Kebutuhan untuk mengirim pesan cepat di media sosial ini memberikan pengaruh negatif dalam penggunaan bahasa yang dipakai oleh pemakai ketika berinteraksi di media tersebut. Bahasa yang digunakan tidak lagi memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar (Nuralifa et al., 2021). Beberapa dampak negatif ini dapat dilihat dari kesalahan tata bahasa dan variasi bahasa yang digunakan siswa ketika berkomunikasi melalui media sosial. Berikut ini akan diuraikan terkait kedua hal tersebut.

### Kesalahan tata bahasa siswa dalam media sosial

Berdasarkan keempat sampel yang dianalisis sebagaimana dinyatakan pada tabel 1 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada lima kesalahan tata bahasa yang dilakukan siswa dalam berkomunikasi di media sosial, yaitu:

- Kesalahan penulisan kata dan frasa
- Kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda titik
- Kesalahan dalam konsep pengulangan kata
- Jarang atau tidak pernah menggunakan huruf kapital pada huruf awal
- Menggunakan singkatan untuk sebuah kata atau kesalahan dalam penulisan/pengetikan

Kesalahan tata bahasa siswa ini semata-mata dimaksudkan untuk memberikan respon yang cepat dalam membalas pesan. Namun demikian, terdapat juga kesalahan yang disengaja dalam penggunaan bahasa yaitu kesalahan penulisan kata tidak baku. Kata tidak baku ini berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam menyampaikan informasi. Ketidakkakuan ini juga karena adanya penggunaan bahasa gaul, bahasa lokal, atau bahasa asing yang tidak sesuai dengan kaidah yang ditetapkan (Kholifah & Sabardila, 2020; Yuliana & Nugrahaningsih., 2019).

Penggunaan bahasa lain dalam berkomunikasi dipandang lebih mampu menggambarkan pikiran dan perasaannya dengan lebih tepat atau karena tidak ada istilah yang tepat dalam bahasa lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tersebut (Rizki & Fadholi, 2022). Misalnya penggunaan kata "deadline", "Stock" dan "Cakap" yang lebih tepat menurut penggunanya. Namun demikian, pencampuran bahasa yang digunakan oleh siswa lebih bersifat mendesak, bukan dilakukan secara konsisten, serta tidak bersifat sarkasme. Walaupun pada kebanyakan orang, pencampuran bahasa di media sosial ditujukan untuk sarkasme (Annoval & Rasyad, 2022).

### Variasi bahasa siswa dalam media sosial

Berdasarkan keempat sampel yang dianalisis sebagaimana dinyatakan pada tabel 1 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada tiga variasi bahasa yang dilakukan siswa dalam berkomunikasi di media sosial, yaitu:

- Variasi bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa lokal, dan bahasa gaul
- Penggunaan bahasa non-formal yang disebabkan menggunakan singkatan kata

Bentuk kalimat yang digunakan dalam bahasa media sosial ini lebih sederhana dan kosakata yang mudah dipahami. Misalkan saja penggunaan bahasa Inggris yang ditujukan untuk mempersingkat maksud pembicaraan seperti penggunaan kata “deadline” atau “stock” yang jika ditulis membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan yang seharusnya. Demikian pula penggunaan bahasa Gaul yang cenderung menggunakan kata yang disingkat karena lebih mudah dalam penulisan (Kholifah & Sabardila, 2020).

Bahasa di media sosial juga sering divariasikan dengan bahasa Gaul (Fibria & Widiarto, 2022; Sulastri, 2021) yang dapat dicirikan dengan: bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan bentuk interjeksi (Rosalina et al., 2020). Misalkan saja ketika siswa tersebut menulis kalimat “kalo minggu lalu berarti saya udah telat kllii wkwkwk”. Pada kalimat tersebut, terdapat ucapan lucu yang ditandai dengan ekspresi tertawa “wkwkwk” dan bentuk yang dipendekkan “saya udah” dan bentuk interjeksi seperti “skuyyy”, “kllii” dan “kaget eh”.

Bahasa siswa di media sosial juga menggunakan gaya pengucapan onomatopoeia yaitu kata tiruan bunyi yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi (Arsanti & Setiana, 2020; Prayudi & Nasution, 2020). Misalkan saja ketika siswa tersebut mengucapkan “kalo minggu lalu berarti saya udah telat kllii wkwkwk” serta “kok kokk” dan “hihihi stock yg ada aja rel”. Gaya pengucapan onomatopoeia yang sering digunakan siswa dalam media sosial yang ditemukan adalah “wkwkwk”, “hihihi”, dan “kok kokk”. Mungkin ada beberapa bentuk onomatopoeia lainnya yang dapat digunakan.

Bahasa di media sosial juga sering menggunakan kata yang dapat mengungkapkan ekspresi kita ketika mengirim pesan. Misalkan saja penggunaan tanda baca seperti titik (.) atau pengulangan huruf akhir dari kata (sirr) adalah bentuk ungkapan ekspresi dari pengirim pesan. Semakin banyak pengulangannya maka ekspresi yang diungkapkan akan semakin kuat. Variasi bahasa di media sosial yang sering terjadi kesalahan adalah bahasa yang mengungkapkan makna/ekspresi berupa: doa, sindiran, keluhan atau kekecewaan, promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan yang disebabkan oleh penggunaan bentuk singkatan yang berupa penyingkatan kata, penyingkatan huruf awal kata, penyingkatan akhiran, penyingkatan salam, dan penyingkatan kata ulang (Atmawati, 2016).

Namun secara garis besar, variasi bahasa yang digunakan di media sosial dibedakan atas dua macam saja, yaitu bahasa formal dan bahasa non-formal (Setya et al., 2022). Bahasa formal biasanya digunakan siswa ketika berkomunikasi dengan guru-guru dalam suasana formal sedangkan bahasa non-formal digunakan oleh siswa ketika berkomunikasi dengan temannya atau dengan orang lain yang dianggap sudah dekat (akrab) dengan dirinya. Jika dilihat dari bahasa yang digunakan pada gambar yang terdapat pada tabel 1, maka dapat dinyatakan secara keseluruhan, bahasa yang digunakan bersifat non-formal karena berada dalam suasana keakraban.

Variasi bahasa juga dapat dipengaruhi oleh faktor non-linguistik, misalnya adalah faktor sosial dan faktor situasional (Ardhana et al., 2021; Prayudi & Nasution, 2020). Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, bahwa percakapan antar teman dan dilaksanakan dalam suasana akrab akan menghasilkan variasi bahasa yang lebih beragam ketika dilakukan dalam suasana akademik dan dalam faktor sosial yang tinggi. Ketika komunikasi dilakukan di antara teman yang usianya, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi tidak terpaut jauh, maka bahasa yang digunakan tidak lagi bersifat formal, sehingga tidak lagi mementingkan tata bahasa yang berfokus pada kaidah umum ejaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa akan menentukan citra diri seseorang, apakah positif atau negatif. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun citra positif, misalnya dengan penggunaan kata-kata yang baik, santun, bijak, dan menonjolkan nilai-nilai positif yang dianut oleh masyarakat tertentu (Nugrahani, 2017; Sari & Ajeng, 2017). Adapun citra negatif lebih disebabkan oleh penggunaan bahasa yang bersifat sarkasme dan melanggar kesantunan (Nuralifa et al., 2021). Dengan demikian, setiap orang dapat melakukan pembangunan citra diri sendiri melalui bahasa dan media sosial yang digunakan, baik itu pencitraan positif maupun negatif.

Pada akhirnya penggunaan tata bahasa maupun variasi bahasa akan menentukan citra diri siswa sebagai pelajar (Octorina et al., 2018). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa yang baik dan benar harus benar-benar diterapkan sejak dini baik secara lisan maupun tulisan, komunikasi tatap muka maupun di media sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penggunaan bahasa siswa di media sosial, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat kesalahan penggunaan tata bahasa siswa di media sosial, misalkan kesalahan penulisan kata dan frasa, kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda titik, kesalahan dalam konsep pengulangan kata, jarang atau tidak



Rahmat Ramadhan Syahputra, Rahmat Kartolo

pernah menggunakan huruf kapital pada huruf awal dan menggunakan singkatan untuk sebuah kata atau kesalahan dalam penulisan/pengetikan. Terdapat tiga variasi bahasa yang digunakan siswa di media sosial, yaitu: variasi bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa lokal, dan bahasa gaul; penggunaan bahasa non-formal yang disebabkan menggunakan singkatan kata; dan variasi bahasa yang disebabkan menggunakan bentuk ekspresi/onomatope.

Untuk itu, sebagai pengajar bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pengertian kepada siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam situasi formal maupun non-formal, terutama ketika berkomunikasi dengan orang lain yang lebih tua

## REFERENSI

- Annoval, K. D., & Rasyad, M. I. H. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3).
- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1444>
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(1).
- Atmawati, D. (2016, 3 Agustus). PENGGUNAAN BAHASA PADA MEDIA SOSIAL (THE USE OF LANGUAGE IN SOCIAL MEDIA). *Current Research in Linguistics*. International Seminar Prasasti III, Surakarta.
- Chomsky, N. (2014). *Syntactic structures*. MIT Press.
- Fibria, D., & Widiarto, D. S. (2022). PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI SOSIAL MEDIA. *Journal Communication Specialist*, 1(2).
- Kartika, R. (2018). Pengaruh Produksi Ujaran Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak: Suatu Kajian Neuropsikolinguistik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 7-11.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3), 352–364. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika*, 3(1).
- Nuralifa, Rahim, Abd. R., & Muhdina, D. (2021). Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik. *Gema Wiralodra*, 12(2).
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). *PENGARUH BAHASA DI MEDIA SOSIAL BAGI KALANGAN REMAJA. 1*.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). RAGAM BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2).
- Rizki, M. F., & Fadholi, A. M. R. (2022). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram*. 2(3).
- Rosalina, R., Auzar, & Hermendra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *URNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1).
- Sari, T. P., & Ajeng, A. W. (2017, July). PERAN BAHASA DAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PEMBANGUN CITRA DIRI DI ERA GLOBAL. *Seminar Nasional*. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global, Jember.
- Setya, S. I., Solihah, S. T., & Suryani, Y. (2022). *VARIASI BAHASA PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK*. 3(1).
- Sulastris, R. (2021). PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN REMAJA. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v5i1.6489>
- Tarigan, H. G. (1989). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa.
- Yuliana, M. E., & Nugrahaningsih., W. (2019). Penggunaan Kata Tidak Baku di Media Sosial Instagram. *Indonusa Conference on Technology and Social Science*, 1(1), 323–327.